



Peningkatan pengetahuan sediaan jamu temulawak sebagai pencegah stunting

Increasing knowledge of temulawak herbal medicine preparations as a stunting prevention

Dona Muin^{1*}, Sabarudin¹, Salmah¹

Published online: 10 Desember 2024

ABSTRAK

Stunting memiliki prevalensi yang tinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2023 prevalensi stunting di Kota Jambi sebesar 18%. Stunting akan menimbulkan berbagai dampak/masalah di wilayah tertentu khususnya, dan di Indonesia. Masalah stunting sebenarnya dapat dicegah dan diobati menggunakan tanaman obat keluarga dikarenakan beberapa tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki kandungan gizi yang tinggi salah satunya adalah temulawak. Metode yang digunakan pada pengambilan data yaitu menggunakan kuesioner pretes dan postes pada partisipan yaitu kader, remaja, dan Ibu Rumah tangga di desa Pudak Ulu Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 30 orang responden. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dilihat dari nilai pretest dibawah 50% dan posttest di atas 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat tambahan pengetahuan yang diperoleh oleh Kader, Remaja, dan Ibu Rumah Tangga tersebut terkait temulawak yang bermanfaat untuk mencegah stunting.

Kata Kunci: Temulawak, Stunting, Pengetahuan

Abstract: Stunting has a high prevalence in Indonesia. According to the results of the 2023 SSGI, the prevalence of stunting in Jambi City is 18%. Stunting can lead to various impacts and problems in specific regions, particularly in Indonesia. This issue is preventable and treatable using family medicinal plants, as some of these plants, such as temulawak, contain high nutritional value. The method used for data collection involved pre-test and post-test questionnaires administered to participants, including cadres, adolescents, and housewives in Pudak Ulu Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency, with a total of 30 respondents. There was an increase in knowledge before and after the education intervention, indicated by pre-test scores below 50% and post-test scores above 80%. These results demonstrate that the cadres, adolescents, and housewives gained additional knowledge about temulawak, which is beneficial for preventing stunting.

Keywords: Temulawak, Stunting, Knowledge

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat

pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Pusat Data dan Informasi, Kementerian

¹Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi

*) *corresponding author*

Dona Muin
Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

Email: dona.abdulmuin@gmail.com

Kesehatan RI., 2018). Perlu diketahui bahwa tidak semua balita pendek itu stunting, sehingga perlu dibedakan oleh dokter anak, tetapi anak yang stunting pasti pendek.

Stunting akan menimbulkan berbagai dampak/masalah di wilayah tertentu khususnya, dan di Indonesia, yaitu: 1) Dampak Kesehatan antara lain Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motorik dan gangguan metabolik pada saat dewasa → risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya); 2) Dampak Ekonomi: Berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya: 2-3 % GDP. Lahirnya anak stunting disebabkan oleh beberapa faktor yang mendasari, terjadinya stunting, antara lain yaitu: 1) Asupan kalori yang tidak adekuat (kemiskinan, kekurangan gizi, penelantaran, kecukupan ASI, pengaruh budaya); 2) Kebutuhan yang meningkat (penyakit jantung bawaan, alergi susu sapi, BBLR (berat badan lahir sangat rendah), kelainan metabolisme bawaan, infeksi kronik)

Meskipun begitu, tentu saja stunting dapat dicegah. Seperti skrining anemia dan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, pemeriksaan ibu hamil, asupan nutrisi yang baik selama kehamilan, IMD pada bayi baru lahir, pemantauan perkembangan anak, imunisasi, ASI Eksklusif, Gaya hidup bersih dan sehat, kecukupan gizi anak dan ibu hamil (Dirjen Yankes Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu berada di angka 30,8 persen (dr. Reza Fahlevi, 2022). Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anak usia di bawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting di Provinsi Jambi berjumlah 22,4% pada 2021. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di wilayah Jambi sebesar 18,0 persen. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 4,4 persen dimana pada tahun 2021 sebesar 22,4 persen (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2022). Angka prevalensi stunting secara nasional saat ini sebesar 21,6 persen. Kabupaten Muaro Jambi tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi balita stunting terbesar di Provinsi Jambi, yakni mencapai 27,2%. Artinya, kira-kira 1 dari 4 balita di kabupaten ini mengalami stunting pada tahun lalu (Viva Budy Kusnandar, 2022).

Berdasarkan survey melalui wawancara yang dilakukan oleh MJ bahwa wawancara kepada 10 orang ibu di Muaro Jambi, 8 orang mengatakan mengalami kesulitan memberi makan pada balita. Hal ini juga bisa menjadi penyebab banyak balita stunting karena mengalami ketidakcukupan gizi (Mj, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Muhammad (2021) bahwa Bina Keluarga Balita padan Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi belum maksimal, hal ini juga dapat mempengaruhi 1000 hari pertama balita termasuk status gizi balita di desa tersebut (Rizki, 2021).

Xanthorrhizol (XNT) adalah senyawa seskuiterpenoid tipe bisabolane yang diekstrak dari *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. Memiliki berbagai aktivitas biologis seperti appetite (napsu makan), antikaner, antimikroba, anti-inflamasi, antioksidan, antihiperglikemik, antihipertensi, antiplatelet, nephroprotective, hepatoprotektif, estrogenik dan efek anti-estrogenik (Sisilia Teresia Rosmala D *et al.*, 2021; Syamsudin, Perdana and Mutiaz, 2019). Untuk menghilangkan rasa pahit dari temulawak dirancang suatu produk Temulawak Instan yang digemari anak-anak. Pendampingan pembuatan produk dari ekstrak temulawak ini ditujukan kepada remaja, kader, IRT, di desa Pudak. diharapkan dengan pendampingan ini dapat menambah wawasan dan keterampilan dan menjadi penambah nilai ekonomi bagi khalayak sasaran.

Desa Pudak terletak di bagian Selatan Kabupaten Muaro Jambi, berada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dengan jarak ke ibukota kabupaten ± 48 km dan hanya ± 10 km dari Kota Jambi. Luas wilayah Desa Pudak adalah 16 00 ha dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah Timur berbatasan dengan Desa Muara Pudak dan Talang Duku; sebelah Utara dengan Desa Kemingking; sebelah Selatan dengan Desa Kasang Pudak dan Kasang Kota Arang; dan sebelah Barat dengan Desa Kota Karang dan Kasang Lopak Alai. Dari luasan wilayah Desa Pudak tersebut ± 994,48 hektar terdiri dari tanah sawah, tanah pekarangan ± 9 hektar, dan tanah perkebunan ± 596,52 hektar (Jambi BKM, 2023). Secara geograis wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu berbatasan

langsung dengan kota Jambi. Kecamatan ini berkembang cukup pesat akibat meningkatnya aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat kota, sehingga turut mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Kecamatan ini umumnya terdiri dari wilayah pedesaan dengan area pertanian dan perkebunan, dengan mata pencaharian sebagai buruh tani dan buruh perkebunan.

Terjadinya stunting dimulai pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (0-23 bulan) dan berlanjut hingga usia 5 tahun. Pada anak dibawah usia 5 tahun, stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik, terhambatnya pertumbuhan mental, perkembangan motorik terlambat dan efek jangka panjang pada perkembangan kognitif hingga beranjak dewasa. Stunting dapat dicegah sejak dini, oleh sebab itu dilakukan kegiatan edukasi pemanfaatan Temulawak dalam upaya membantu Peningkatan Gizi Anak Stunting di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Metode yang dilakukan adalah pemberian materi tentang pengertian Stunting dan penjelasan tentang penyebab, dampak, serta pencegahan stunting, pemanfaatan temulawak sebagai upaya membantu peningkatan gizi bagi anak stunting. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja putri, Ibu-Ibu yang memiliki balita, tentang edukasi yang diberikan terkait Stunting dan pemanfaatan temulawak.

METODE PENELITIAN

Kegiatan edukasi dilakukan di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Sasaran kegiatan edukasi dilakukan pada remaja, kader dan Ibu Rumah tangga sebanyak 30 orang. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan Edukasi ini terkait tanaman obat keluarga yaitu temulawak yang dapat mencegah stunting, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan edukasi diberikan pre-test terlebih dahulu untuk melihat gambaran pengetahuan sebelum dan post-test untuk melihat gambaran pengetahuan sesudah dilakukan edukasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ialah sebagai berikut: 1. Tahapan persiapan Dalam tahapan ini dilakukan pengurusan perizinan kegiatan dan diskusi terkait waktu dan tempat pelaksanaan. 2. Tahapan pelaksanaan Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan edukasi terkait pengertian stunting serta tanaman temulawak. Setelah itu, berdiskusi dengan narasumber. 3. Tahapan evaluasi; Tahapan evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test yang diberikan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan antusias di ikuti peserta, dimana dalam kegiatan ini di ikuti oleh remaja, kader, dan Ibu Rumah Tangga di Desa Pudak Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Peserta kegiatan ini yaitu 30 orang dan semuanya hadir dan aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan respon positif dari masyarakat atas kegiatan yang di lakukan.

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tim kepada peserta, dilanjutkan dengan pembukaan dari anggota dan kata sambutan dari pihak Desa Pudak Kumpeh Ulu. Selanjutnya tim menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilakukan pemaparan materi. Materi yang diberikan yaitu Materi Stunting, tanaman obat keluarga (toga), manfaat dari tanaman temulawak, pencegahan stunting dengan memanfaatkan Temulawak. Tahapan pelaksanaan Edukasi dilakukan dengan memberikan pre-test terlebih dahulu kepada peserta kemudian dilanjutkan dengan memberikan ceramah dan penjelasan terkait dengan materi kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi

dengan narasumber. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan post-test. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi

Dari hasil evaluasi diketahui adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukannya kegiatan edukasi ini, yang awalnya peserta belum mengetahui apa itu stunting, pencegahan stunting dan temulawak diperoleh peningkatan pengetahuan yang awalnya 40 meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dengan mudah dan cepat memahami tentang tanaman temulawak dan pemanfaatannya untuk dapat mencegah stunting. Peningkatan pengetahuan ini juga dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang di ajukan secara langsung oleh tim. Saat sebelum pemaparan materi peserta tidak dapat menjawab pertanyaan beberapa soal pretes yang di berikan, namun setelah dilakukan pemaparan materi peserta bisa menjawab soal postes yang telah diberikan dan peserta menjadi antusias menjawab pertanyaan yang ditanyakan diakhir acara.

KESIMPULAN

Penyuluhan materi mengenai materi-materi sangat memberikan pengetahuan bagi peserta remaja, kader dan ibu rumah tangga di Desa Pudak Kumpeh Ulu Muaro Jambi. Setelah penyuluhan materi peserta dapat mendeskripsikan dari penyakit stunting, memahami definisi tanaman obat keluarga dan penggunaannya, serta menyebutkan jenis dan manfaat dari tanaman temulawak. Untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai temulawak sebagai pencegah stunting ini, dilakukan pre test sebelum penyuluhan materi dan post test setelah penyuluhan materi. Diperoleh hasil sebelum penyuluhan materi rata-rata persentase pengetahuan berada di bawah 40% sedangkan setelah dilakukan penyuluhan materi rata-rata persentase pengetahuan berada di atas 90%. Hasil dari persentase ini menunjukkan terdapat progress atau kemajuan terhadap pengetahuan yang didapatkan oleh remaja, kader, dan ibu rumah tangga di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Poltekkes Kemenkes Jambi dan Partisipan Remaja, Kader, serta ibu rumah tangga di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

REFERENCES

- Dirjen Yankes Kemenkes RI (2022) *Mengenal Apa Itu Stunting*. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting (Accessed: 5 May 2023).
- dr. Reza Fahlevi (2022) *Nutrisi untuk Anak Stunting yang Wajib Dipenuhi - KlikDokter, Tim Medis Klik Dokter*. Available at: <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/nutrisi-untuk-anak-stunting-yang-wajib-dipenuhi> (Accessed: 5 May 2023).
- Jambi BKM (2023) 'BPS Kabupaten Muaro Jambi [Internet]. Available from: <https://muarojambikab.bps.go.id/>. Available at: <https://muarojambikab.bps.go.id/>.
- Mj, A. (2018) 'CARA IBU MENGATASI KESULITAN MAKAN PADA ANAK PRA SEKOLAH DI DESA PENYENGAT OLAK KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2015', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.425>.
- Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI. (2018) 'Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia', *Buletin Jendela* [Preprint].
- Rizki, M. (2021) *EFEKTIFITAS PROGRAM BINA KELUARGA DAN BALITA HOLISTIK INTEGRATIF (BKB-HI) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANAK DI KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI*. other. UNIVERSITAS UNJA. Available at: <https://repository.unja.ac.id/> (Accessed: 5 May 2023).
- Sisilia Teresia Rosmala D *et al.* (2021) 'Processing Of Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Robx) Into Instant Temulawak Powder As A Drug For Eating In Children', *Jurnal Pengabmas Poltekkes Kemenkes Makassar*, Vol 2 No 2.
- Syamsudin, R.A.M.R., Perdana, F. and Mutiaz, F.S. (2019) 'TANAMAN TEMULAWAK (Curcuma xanthorrhiza Roxb) SEBAGAI OBAT TRADISIONAL', *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), pp. 51–65. Available at: <https://doi.org/10.52434/jfb.v10i1.648>.
- Viva Budy Kusnandar (2022) *Ini Wilayah Jambi dengan Prevalensi Balita Stunting Terbesar pada 2021 | Databoks*. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/19/ini-wilayah-jambi-dengan-prevalensi-balita-stunting-terbesar-pada-2021> (Accessed: 5 May 2023).

